

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada setiap manusia, baik itu muslim laki-laki maupun perempuan. Selain itu, Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama dalam Islam, sehingga solusi dari segala persoalan hidup manusia sesungguhnya dapat ditemukan di dalam Al-Qur'an. Oleh karenanya, setiap muslim hendaknya belajar Al-Qur'an agar dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, Dzat yang menciptakan manusia dan seluruh isi alam raya ini. Al-Qur'an dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat.¹ Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sbagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Yunus/10: 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Dalam Tafsir Al-Misbah diterangkan bahwa kata *syifa'* bisa diartikan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti kata keterbatasan atau kekurangan, dan penyakit-penyakit yang ada dalam dada dan Al-Qur'an adalah rahmat bagi orang-orang yang beriman dan ia, yakni Al-Qur'an juga tidaklah

¹Amirulloh Syarbini Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 2.

menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian tersebut di sebabkan oleh kekufuran mereka.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman atau pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.³

Dalam mempelajari Al-Qur'an, dimulai dari membaca, memahami, menghayati ayat-ayatnya, dan kemudian mengamalkan apa yang telah dipelajari⁴. Belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar bisa membaca setiap huruf yang ada di Al-Qur'an saja, tetapi dengan tujuan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan *makhraj* yang benar dan sesuai dengan hukum tajwid.

Membaca Al-Qur'an merupakan salahsatu perintah agama sebagaimana yang telah dterangkan dalam Al-Qur'an dengan jelas supaya umat islam membaca dengan nama allah SWT. Dasar membaca Al-Qur'an sudah diterangkan di dalam Al-Qur'an bahwasanya membaca adalah langkah untuk memahami sesuatu. Sebagaimana ditegaskan dalam Q.S Al-Ankabut 29/:45

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Alquran)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), jilid 6, 506

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), cet. ke-6, 310.

⁴ Syahir Naashiruddin, "Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Di Mts Nizhamiyah Ploso Jombang Dalam Menciptakan Generasi Qur'ani," *At-Thariq: Jurnal Studi Islam Dan Budaya* 3, No. 02 (2023).

Dalam Tafsir Al-Misbah kata (أَتْلُو) *Utlu* diambil dari kata (تِلَاوَةٌ) *Tilawah*, yang pada mulanya berarti mengikuti. Orang yang membaca adalah orang yang hati atau lidahnya mengikuti garis-garis bacaan, huruf demi huruf, bagian demi bagian, dari apa yang dibacanya. Dalam Al-Qur'an, kata ini digunakan berbeda dari kata "*qira'ah*", yang memiliki arti yang sama. Tergantung pada bentuknya, kata *tilawah* mengacu pada membaca, yang berarti objeknya adalah sesuatu yang agung dan suci, atau benar. Sementara *qira'ah* lebih umum, mencakup objek yang suci atau tidak suci, dengan makna positif atau negatif. Karena obyeknya adalah wahyu, kata *utlu* digunakan dalam ayat di atas, sedangkan perintah membaca pada wahyu pertama adalah *iqra'*, yang dapat mencakup segala jenis bacaan, termasuk al-Qur'an. Selain itu, kata *utlu*, yang secara harfiah berarti "ikuti", digunakan untuk teks yang objeknya benar atau suci, mengisyaratkan bahwa apa yang dibaca harus diikuti dengan pengamalan.⁵

Ayat ini memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta umatnya supaya membaca Al-Qur'an dan mendirikan shalat dengan baik dan benar. Kedua macam ibadah ini besar sekali manfaatnya bagi yang mengerjakannya. Allah SWT telah mengingatkan hambanya untuk terus membaca Al-Qur'an, karena di dalamnya terdapat petunjuk hidup, pembeda anatar hak dan bathil, obat penenang jiwa dan rahmat bagi seluruh alam.⁶

Ayat di atas juga mengungkapkan bahwasanya membaca adalah salah satu langkah awal di mana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dari pembacaan kemudian timbullah pemahaman sehingga terciptalah suatu ilmu

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, 506.

⁶ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 513.

pengetahuan. Membaca membutuhkan kemampuan mengingat, memahami dan melisankan ayat yang tertulis. Selain itu juga disebutkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan bukhari dan muslim yaitu sebagai berikut:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الَّذِي

يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ » متفقٌ عليه

Dalam pengertian hadis di atas bahwa orang yang membaca Al-Qur`an dan mahir membacanya, maka ia bersama para malaikat yang mulia dan berbakti. Yang dimaksud dengan (ماهراً) atau Orang yang mahir adalah orang yang membaca Al-Qur`an dengan baik dan pandai. Ketentuan mahir dalam bacaan di sini adalah kualitas atau tartilnya bacaan yang disertai indahnyalantunan hafalan dan sesuai dengan kaidah tajwidnya.⁷ Selain itu orang yang mahir dalam membaca Al-Qur`an adalah orang yang ahli dalam membacanya, mentajwidkannya, menghafalnya dan mengamalkannya. Maka orang seperti ini akan bersama para malaikat yang mulia.⁸ Dan Allah SWT mengangkat derajatnya. Menurut Muhammad bin `Alawi al-Maliki al-Hasani dalam tulisannya bahwa, orang yang mahir membaca Al-Qur`an akan bersama orang-orang terdahulu yang mulia dan patuh.⁹ Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang mahir membaca Al-Qur`an ialah orang yang membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar serta dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya.

⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Hadis Shahih Bukhari Dan Muslim*, Edisi 27 . (Bandung: Penerbit Jabal, 2021).

⁸ Aidh bin Abdilllah Al-Qarni, *Terjemah dari Turjuman Al-Sunnah oleh Muhammad Iqbal Al Ghazali* (Jakarta: Darul Haq, 2007), jilid 4, 183.

⁹ Muhammad bin Alwi Al Maliki Al-Hasani, *Terjemah dari Syaraf Al-Ummah Al-Muhammadiyah oleh Al-Hamid Al-Husaini*, Cet. I (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 262.

Berdasarkan hadis di atas, pada dasarnya Rasulullah SAW menganjurkan ummatnya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, memperindah dalam membacanya, memperhatikan *makharij al hurufnya* (tempat keluar huruf), dan membacanya sesuai dengan cara yang baik dan benar.

Mempelajari Al-Qur'an dan cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan lahan dan tidak terburu-buru dengan baik dan benar sesuai dengan *makharij al huruf* dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.¹⁰ Seperti firman Allah SWT, dalam Q.S Al-Muzammil/73:4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Dalam Tafsir Al-Misbah diterangkan bahwa tartil Al-Qur'an ialah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (*ibtida'*) sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan dan pesan-pesan.¹¹ Ayat ini menerangkan bahwasanya, Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW.

¹⁰ Abdul Majid, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash* (Amzah, 2013), 44.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Alquran)* (Tangerang: Lentera Hati, 2002), 516.

Aisyah meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW membaca Al-Qur'an dengan tartil, sehingga surah yang dibacanya menjadi lebih lama dari dia membaca biasa.

Pada era globalisasi saat ini, banyak orang merasakan kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an hal tersebut disebabkan banyaknya pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya, baik itu dari anak-anak pendidikan tingkat dasar, menengah, dan atas, bahkan banyak orang yang sudah berumur atau tua baik laki-laki maupun perempuan yang belum bisa membacanya dengan baik bahkan sangat banyak masyarakat yang memiliki kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an.

Pada pendidikan tingkat awal, banyak ditemui kesalahan pada peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa peserta didik yang masih kurang lancar dalam tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Quran, belum mampu mempraktikkan bacaan *Mad* dengan benar yaitu terkadang bacaan *Mad* yang seharusnya panjang tidak dibaca panjang dan sebaliknya, dalam membaca makharijul hurufnya siswa juga belum bisa membedakan.

Menanggapi masalah tersebut, sudah banyak para ahli khususnya dalam bidang Al-Qur'an yang mencoba mencari jalan keluar bagaimana agar mempelajari Al-Qur'an mudah dipahami terutama untuk usia anak-anak, yaitu dengan mencetuskan beberapa cara atau metode yang mudah di pahami bagi anak-anak dalam belajar Al-Qur'an yang mana mempunyai keunggulan-keunggulan tersendiri disetiap metode yang mereka cetuskan. Ini membuktikan bahwasanya metode sangatlah penting perannya dalam proses pembelajaran, karena metode

adalah sarana yang menjembatani untuk tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran.

Seiring berkembangnya zaman, saat ini banyak metode yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an diantaranya: Metode *Iqro*, Metode *Ummi*, Metode *Al Barqy*, Metode *Baghdadiyah*, Metode *Qiraati*, Metode *An-Nahdliyah*, dan Metode *Tilawati* pada jenjang TPA dan TK Al-Qur'an lainnya.

Tidak sedikit pada lembaga pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an juga menerapkan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang relevan dan efektif sesuai dengan perkembangan zamannya. Salahsatu metode yang berkembang saat ini yaitu metode *tilawati*. Metode *tilawati* merupakan sebuah cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dengan pembiasaan pendekatan secara seimbang yakni pendekatan klasikal dan individual dengan cara baca simak. *Rost* adalah sebuah teknik gerak ringan dan cepat. Metode *tilawati* adalah sebuah metode belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid.

Dalam penerapannya metode ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang. Metode *tilawati* menawarkan suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien, demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan penerapan Al-Qur'an. Metode *Tilawati* menggabungkan metode

pengajaran secara klasikal dan individual secara seimbang sehingga pengolahan kelas lebih efektif dan efisien.¹²

Begitu pula dengan TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. TPQ ini merupakan salahsatu lembaga pembelajaran Al-Quran dengan menerapkan dan melaksanakan metode *tilawati*. Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 13 September 2023 mengatakan bahwa:

Setiap lembaga-lembaga Al-Qur'an seperti TPQ dan TK Qur'an lainnya memiliki perbedaan dan ciri khas nya masing-masing. Sama halnya dengan TPQ Madinatu Taqwa yang menjadi ciri khas dan daya tariknya ialah menerapkan metode *tilawati* itu sendiri. Dalam penerapan metode ini sudah berjalan cukup lama, kurang lebih 5 tahun lamanya, karena sebelum penerapan metode ini, TPQ ini menerapkan Metode *iqra*, kemudian berubah menjadi metode *tilawati*. Hal tersebut dikarenakan menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan di TPQ ini sendiri, selain mudah untuk diterapkan metode ini juga memberikan dampak yang lebih baik lagi, sehingga pembelajaran ini berjalan lebih efektif dan efisien.¹³

Tentunya pada setiap lembaga memiliki kesaman, perbedaan, keunikan dan kekhasannya tersendiri dalam menerapkan metodenya masing-masing. Setiap metode pembelajaran tentu akan berubah sesuai dengan perkembangannya. Begitu pula dengan TPQ Madinatu Taqwa ini, seiring dengan berjalannya waktu, setiap tahunnya tentu ada perkembangan dalam pelaksanaan metode *tilawati* ini. Di samping hal itu, salahsatu program unggulan dalam TPQ ini yaitu belajar Al-Qur'an. Program inilah yang masih sampai sekarang menerapkan metode *tilawati*. Metode ini ialah salah satu metode yang banyak diminati, daya tarik dan memiliki nilai yang khas, selain itu metode ini juga sangat relevan dan efektif dalam

¹² Nadhifa Ela Febriantika, "Upaya Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati (Studi Analisa Di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Di Dusun Putuk Kambeng Slahung Ponorogo)," 2020, 16.

¹³ Hasil Wawancara dengan ibu Nurul Madinah, Pada tanggal 13 September 2023 Pukul 19.00 WITA .

mempelajari Al-Qur'an khususnya di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

Program unggulan yaitu Belajar Al-Quran (*Tahsin*), kalau motto dari awal hingga sekarang itu anak itu tidak akan berhenti belajar walaupun sudah khatam, Jadi apabila sudah khatam berarti mereka harus belajar lebih baik lagi ngajinya, khatam bukan berarti berhenti. Khatam itu artinya mereka akan belajar Al-Qur'an lebih baik lagi. Itu lah prinsip dari awal membangun TPQ ini. Jadi anak itu ada beberapa kali khatam disini. Adapun program unggulan dan utamanya yaitu *tahsin*, kalau program tambahan berupa praktek shalat, wudhu, doa-doa harian. Program itu berjalan dari awal didirikan sampai sekarang, kurang lebih 12 tahun lamanya, itu lah yang menjadi program utamanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, menarik inisiatif peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana implementasi metode *tilawati* dalam sebuah program pembelajaran Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Implementasi Metode *Tilawati* Pada Program Belajar Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang di atas. Adapun definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.¹⁴ Secara Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan

¹⁴“Implementasi”- Dalam Kbbi Vi Daring, Diakses 12 Desember 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>.

untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya implementasi adalah suatu kegiatan, tindakan, ataupun pelaksanaan dari sebuah ide, konsep, kebijakan ataupun inovasi yang dilakukan terencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai sebuah tujuan.

2. Metode *Tilawati*

Secara bahasa, metode artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan secara istilah metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai maksud atau tujuan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode adalah suatu cara, jalan, alat, atau gaya yang teratur dan terpikir dengan baik dan tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan demi tercapainya tujuan tertentu.

Sedangkan secara bahasa *tilawati* berarti bacaanku. Nama yang berarti Doa para penyusunnya. Para penyusun *tilawati* senantiasa berdoa agar umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan pertama dan utama.¹⁶ Menurut Akhmad Buhaiti metode *tilawati* adalah metode belajar Al-Qur'an dengan menggunakan

¹⁵ Hernita Ulfatihah, "Pengertian Implementasi," *Laporan Akhir* 31 (2020): 31.

¹⁶ Ahmad Izzan Dan Dindin Moh Saepudin, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an," 2018, 17.

nada-nada tilawah serta pendekatan dengan seimbang secara klasikal melalui individual atau kelompok menggunakan teknik baca simak. Selain itu, menurut Salma Nadhifa Asy-Syahida metode *tilawati* merupakan sebuah cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dengan pembiasaan pendekatan secara seimbang yakni pendekatan klasikal dan individual dengan cara baca simak. *Rost* adalah sebuah teknik gerak ringan dan cepat.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode *tilawati* adalah salahsatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang cara, jalan, alat atau pun gaya nya lebih menekankan pada pendekatan yang seimbang antara pembiasaan klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik simak.

3. Program Belajar Al-Qur'an

Program belajar Al-Qur'an merupakan salahsatu program unggulan yang dilaksanakan di TPQ Madinatu Taqwa yang berfokus dengan penerapan Metode *tilawati*. Program belajar Al-Qur'an dengan menerapkan metode *tilawati* memiliki tujuan mampu melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an secara tartil, paham teori tajwid dasar dan *mushkilat-gharib*, mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan benar, menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum TK Al-Qur'an, mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap santri serta mempunyai kreatifitas cukup dan peserta didik mampu membaca Alquran dengan tartil menggunakan irama *rost*.¹⁷

¹⁷ Izzan Dan Saepudin, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an," 18.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan definisi operasional di atas. Adapun fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi metode *tilawati* pada program belajar Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode *tilawati* pada program belajar Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas. Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang implementasi metode *tilawati* pada program belajar Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin
2. Untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasian metode *tilawati* pada program belajar Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Al-Qur'an

- b) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan maupun keterampilan tentang berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Guru, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah kajian pengetahuan dan bahan informasi untuk evaluasi (memperbaiki) masalah atau kekurangan yang dihadapi selama pengimplementasian metode *tilawati* pada program belajar Al-Qur'an serta dapat mengembangkan lebih baik lagi.
- b) Bagi Peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai implementasi metode *tilawati* pada program belajar Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.
- c) Bagi pembaca, memberikan wawasan dan pengetahuan terkait implementasi metode *tilawati* pada program belajar Al-Qur'an yang ada di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.

F. Penelitian Yang Relevan

1. Muhammad Amin & Muhammad Ramli, 2019 dengan Judul, "Implementasi Metode *Tilawati* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak-Anak di TPA Al-Falah Unit 081 Kota Banjarbaru". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi metode *tilawati* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak-Anak di TPA Al-Falah Unit 081 Kota Banjarbaru secara umum telah berjalan dengan sangat baik, hal ini

berdasarkan baik dan benarnya pemahaman ustadz dan ustadzah dalam mengimplementasikan metode *tilawati*. Sedangkan faktor yang mempengaruhinya adalah semangat santri dan wali santri dalam belajar mengaji, sarana dan prasarana yang mendukung serta lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tilawati*.¹⁸

Perbedaan dengan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang Implementasi Metode *Tilawati* Pada Program belajar Al-Qur'an Di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Sedangkan penelitian yang dilakukan M. Amin & M. Ramli mengangkat judul Implementasi Metode *Tilawati* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak-Anak di TPA Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang diteliti serta tempat penelitian yang berbeda.

2. Rahmat Hidayatullah, 2022 dengan judul, “ Analisis Metode *Tilawati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an *Daarul 'Ilmi* Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *tilawati* dapat meningkatkan kemampuan membaca alquran di rumah quran *daarul ilmi* kota Bengkulu, namun waktu yang lebih lama.¹⁹

¹⁸ Muhammad Amin Dan Muhamad Ramli, “Implementasi Metode *Tilawati* Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di Tpa Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru,” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 19, No. 2 (2019): 161.

¹⁹ Rahmat Hidayatullah, “*Analisi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di Rumah Quran Daarul 'Ilmi Kota Bengkulu*” (Skripsi, Bengkulu, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

Perbedaan dengan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang Implementasi Metode *Tilawati* Pada Program belajar Al-Qur'an Di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayatullah lebih menekankan pada Analisis metode *tilawati* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penelitian ini dilakukan hanya pada anak-anak jilid 5 & 6. Selain itu perbedaan lainnya ialah pada fokus penelitian dan tempat penelitian yang berbeda .

3. Mayda Shofa, 2022 dengan judul, ” Penerapan Metode *Tilawati* Pada Pembelajaran *Tahsin* Alquran Di Rumah Tahfizh *Qaryah Thayyibah* Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan metode *tilawati* pada pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an di Rumah Tahfidz *Qaryah Thayyibah* Banjarmasin meliputi: 1) Perencanaan, berupa menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum pembelajaran; 2) Pelaksanaan, terdiri dari kegiatan awal berupa do'a pembuka, kegiatan inti berupa klasikal peraga, baca simak serta materi penunjang, dan kegiatan akhir berupa do'a penutup; 3) Evaluasi, yang terdiri dari evaluasi kenaikan halaman dan evaluasi kenaikan jilid. Dalam penerapan metode *tilawati* pada pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an di Rumah Tahfidz *Qaryah Thayyibah* ini tentu terdapat kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya antara lain: para pengajar sudah mengikuti pelatihan metode *tilawati*, menggunakan pendekatan seimbang antara klasikal peraga dan baca simak, dan adanya materi penunjang.

Sedangkan kekurangannya antara lain: terlalu banyak halaman yang dibaca saat klasikal peraga dan ketinggalan halaman bagi santri yang tidak hadir.²⁰

Perbedaan dengan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang Implementasi Metode *Tilawati* Pada Program belajar Al-Qur'an Di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mayda Shofa yaitu Penerapan Metode *Tilawati* Pada Pembelajaran *Tahsin* Alquran Di Rumah Tahfizh *Qaryah Thayyibah* Banjarmasin. Adapun perbedaan yang signifikan ialah terletak pada fokus penelitian, subjek dan objek yang diteliti serta tempat TPA yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Kerangka Berpikir, yaitu memuat tentang kerangka teori yang berkaitan, Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Metode *Tilawati*.

BAB III Metode Penelitian, yaitu memuat Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik

²⁰ Mayda Shofa, "Penerapan Metode *Tilawati* Pada Pembelajaran *Tahsin* Alquran Di Rumah Tahfizh *Qaryah Thayyibah* Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022).

Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data dan Instrumen Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yaitu memuat Gambar Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V Penutup, yaitu memuat Kesimpulan dan Saran. Tidak hanya itu, setelah penutup juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.